

AMSIR

Accounting & Finance Journal



e-ISSN: xxxx-xxxx

Volume 1 Nomor 1
Januari, 2023
Hal. 35-45

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara

Irmayanti Sudirman¹

¹Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare-Indonesia

E-mail: irmayantisudirman06@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received 1 Januari – 2023

Revised 20 Januari – 2023

Accepted 31 Januari – 2023

Abstract

The purpose of this study is to find out the financial performance in terms of the Camel method at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Rantepao Toraja Utara Branch in the healthy category. The research method used in this research is descriptive quantitative. The data source used is secondary data from the income statement and balance sheet of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Rantepao Toraja Utara Branch. The results of the study show that after carrying out calculations and analysis on each aspect of CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) it is found that all camel final values for the last 3 years starting from 2019 to 2021 will change every year. but all final scores are still in the healthy predicate because they are in the range of 81-100. Thus it can be concluded that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, North Rantepao Toraja Branch using the CAMEL method is in a healthy predicate..

Keyword:

CAMEL Method; Financial
Performance; Bank Health

Copyright ©2023 AAJF, All rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam bidang jasa keuangan dan asuransi Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana (Angka (2022)). Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Ilyas 2021).

Istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar

bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain di tandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya (Indonesia 2004).

Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Simatupang 2019). Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Sedikit saja isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong mengambil dana yang tersimpan dalam bank tersebut. Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabil atau sehatnya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara dan sebagai alat dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu (Faiz Fadilah 2020).

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan (Sulistyowati 2015). Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Definisi rasio keuangan *CAMEL* menurut Kamus Perbankan Bank Indonesia (2015) adalah: Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. *CAMEL* merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. *CAMEL* terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*) (Syahputra 2018).

Permasalahan

Bank adalah media penting untuk menstabilkan urutan finansial dan mempromosikan pembangunan industri (Jia Liu, 2014). Bank memiliki peranan yang utama dalam penyaluran dana untuk tujuan produktif karena hal tersebut memberikan kontribusi yang mendasar untuk pembangunan ekonomi (Stefancic, M., & Kathitziooztis, 2011). Perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan ditutup kalau kinerja bank tersebut buruk akibat naiknya kredit yang macet atau aset bermasalah secara terus menerus.

Penyebab lainnya yaitu bank tersebut kesulitan likuiditas karena adanya kenaikan dana secara besar-besaran dalam waktu yang bersamaan karena terjadinya krisis keuangan bersifat sistemik, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Melemahnya likuiditas juga bisa

terjadi apabila ketidak seimbangan likuiditas dari stuktur pendanaan yang bersifat jangka pendek. Jadi, sangat jelas terjadinya suatu bank bisa mengalami kebangkrutan karena bank itu sendiri maupun sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang buruk (Sugiarto, 2009).

Salah satu indikator dari financial distress pada perusahaan perbankan adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan yaitu hasil dari suatu proses akuntansi perusahaan yang didapatkan oleh pihak manajemen dengan memberikan informasi mengenai historis dari suatu perusahaan perbankan dan memberikan dasar-dasar untuk memberikan proyeksi dan peramalan dalam pembuatan kebijakan di masa depan. Berdasarkan hasil laporan keuangan dapat dihitung dengan rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat keuangan yang bermasalah. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap komponen laporan keuangan dapat diketahui seberapa sehat kinerja bank tersebut (Wicaksana, 2011).

Kondisi krisis keuangan atau financial distress pada perusahaan yang terjadi merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, dan masalah likuiditas. Perlunya suatu model sistem peringatan untuk mengantisipasi financial distress perlu digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan sebelumnya terjadinya kondisi krisis keuangan (Almalia, L., 2003).

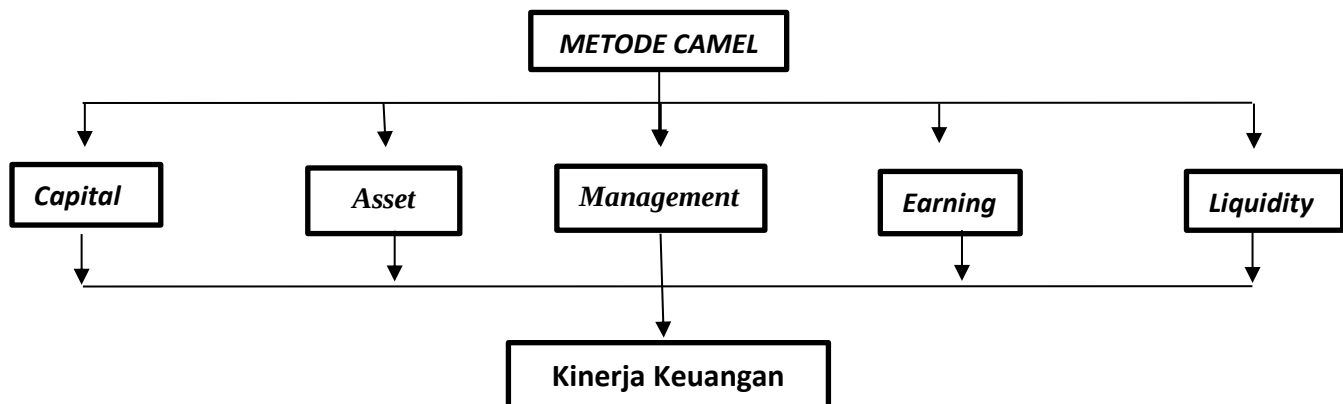
Urgensi (Keutamaan) Penelitian

CAMEL adalah singkatan dari *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. CAMEL merupakan tolok ukur yang digunakan oleh pengawas bank untuk menjadi objek pemeriksaan bank. Aspek dalam analisis CAMEL merupakan aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Sehingga, analisis CAMEL dijadikan sebagai tolok ukur penilaian level kesehatan dan kinerja suatu perusahaan yang dilakukan oleh pengawas bank. Analisis CAMEL menjadi penting karena menggambarkan kesehatan bank di mana kemudian dapat memberikan layanan perbankan yang baik kepada seluruh masyarakat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari metode *Camel* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantepao Toraja Utara dalam kategori sehat.

Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas dan penjelasan teori sebelumnya maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- H1 : Kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL ditinjau dari *Capital* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dalam kategori sehat.
- H2 : Kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL ditinjau dari *Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dalam kategori sehat.
- H3 : Kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL ditinjau dari *Management* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dalam kategori sehat.
- H4 : Kinerja keuangan menggunakan metode *CAMEL* ditinjau dari *Equity* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dalam kategori sehat.
- H5 : Kinerja keuangan menggunakan metode *CAMEL* ditinjau dari *Liability* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dalam kategori sehat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli – Desember 2022. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 96, Rantepao.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder yaitu bersumber dari data laporan keuangan perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara selama 3 tahun yaitu dimulai dari tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan yaitu metode observasi, interview, dokumentasi, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Terdapat tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu melakukan analisis kinerja laporan keuangan perusahaan menggunakan metode *CAMEL* sebagai berikut:

1. **Aspek *Capital* (modal)**

Aspek capital diperhitungkan dengan rasio *CAR* yaitu rasio kecukupan modal, Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$NK \text{ rasio } CAR = 1 + \left(\frac{\text{Rasio } CAR}{0,1\%} \right) + 1$$

2. **Aspek *Asset* (aktiva)**

Aspek *asset* diperhitungkan dengan 2 rasio yaitu rasio KAP dan rasio PPAP:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, Rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$NK \text{ rasio } KAP = \frac{15,5\% - RasioKAP}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Aspek Management (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Lidya Martha (2014).

Aspek manajemen yang diproyeksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba \text{ Bersih}}{Pendapatan \text{ Operasional}} \times 100\%$$

$$NK \text{ rasio } NPM = Rasio \text{ NPM} = \text{Nilai Kredit}$$

4. Aspek Earning atau Rentabilitas (Pendapatan)

a) Rasio Return On Asset (ROA)

Rasio laba kotor terhadap volume usaha atau ROA dapat diperhitungkan,

Rumus:

$$ROA = \frac{Laba \text{ sebelum pajak}}{Total \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

$$NK \text{ Rasio } ROA = \frac{Rasio \text{ ROA}}{0,015\%}$$

b) Rasio BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$BOPO = \frac{Biaya \text{ Operasional}}{Pendapatan \text{ Operasional}} \times 100\%$$

$$NK \text{ Rasio } BOPO = \frac{100\% - RasioBOPO}{0,08\%} \times 1$$

5. Aspek Liquidity (Kualitas)

a. Loan to Deposit Ratio

Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima, diperhitungkan rumus:

$$LDR = \frac{Kredit \text{ yang diberikan}}{Dana \text{ yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio LDR}}{0,25\%}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini melakukan analisis kinerja keuangan perbankan meliputi laporan keuangan Bank dari tahun 2019-2021 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara dengan menggunakan metode *CAMEL*, adapun aspek-aspek yang diteliti meliputi aspek *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

1. Aspek *Capital Adequacy Ratio* (permodalan)

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan Bank menutupi resiko yang ada pada Bank. Rasio CAR sebagai berikut:

Tabel 9

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Total Modal (Rp)	Total ATMR (Rp)	Rasio CAR
2019	203.665.462	331.219.606	61,4%
2020	194.359.102	361.424.199,6	53,7%
2021	286.417.629	426.301.228,2	67,1%

Setelah menghitung dan mendapatkan nilai rasio CAR kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai kredit dari rasio CAR dengan rumus:

Tabel 10

Besarnya nilai kredit CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara tahun 2019-2021

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	61.4%	7,14	100
2020	53.7%	6,37	100
2021	64.6%	7,46	100

2. Aspek *Asset* (Aktiva)

Penilaian kualitas *asset* juga diukur dengan menggunakan bobot 30% dan didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank.

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

Tabel 11

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Total aktiva Produktif	KAP (%)
2019	224.487.193	1.056.410.320	2,1%
2020	256.364.131,85	1.206.419.444	2,1%
2021	289.188.123,7	1.360.885.288	2,1%

Tabel 12

Hasil perhitungan nilai kredit Rasio KAP

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	2,1%	89,3	100
2020	2,1%	89,3	100
2021	2,1%	89,3	100

3. Aspek Management (Manajemen)

Aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 13

Perhitungan Rasio Manajemen

**PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara
Tahun 2019-2021**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Laba Operasional (Rp)	Rasio NPM (%)
2019	34.028.685	43.035.335	79,0%
2020	18.353.303	26.207.837	70,0%
2021	32.215.461	39.435.157	81,6%

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai kredit rasio NPM yaitu :

Tabel 14

Hasil perhitungan nilai kredit rasio NPM

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit % Nilai Kredit=NPM
2019	79,0%	79,0%
2020	70,0%	70,0%
2021	81,6%	81,6%

4. Aspek *Earning* (Pendapatan)

a) Rasio *Retur On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 15

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio ROA (%)
2019	42.949.892	1.343.077.860	3,1%
2020	26.161.111	1.421.785.007	1,8%
2021	39.220.707	1.572.761.035	2,4%

dilakukan perhitungan nilai kredit rasio ROA :

Tabel 16
PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara
Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	3,1%	206	100
2020	1,8%	120	100
2021	2,4%	160	100

b) Rasio BOPO

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan opsioanal (BOPO) :

Tabel 17
Perhitungan Rasio BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Opsional (Rp)	Rasio BOPO (Rp)
2019	35.524.967	127.187.296	27,93%
2020	48.939.161	119.145.478	41,07%
2021	56.383.955	130.230.604	43,29%

Nilai kredit rasio BOPO sebagai berikut:

Tabel 18
Nilai kredit Rasio BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	27,93%	900,875%	100
2020	41,07%	736,626%	100
2021	43,29%	708,876	100

Berdasarkan tabel 18 hasil perhitungan rasio BOPO menghasilkan nilai kredit yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan.

5. Aspek *Liquidity* (Kualitas)

1) Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)

Tabel 19
Perhitungan LoanTo Deposit Ratio (LDR)
PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Rasio LDR (%)
2019	859.570.852	969.750.006	88,6%
2020	880.685.363	1.052.663.870	83,6%
2021	943.702.693	1.127.848.716	83,6%

Selanjutnya perhitungan nilai kredit rasio LDR sebagai berikut:

Tabel 20

Besarnya nilai kredit untuk rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara Tahun 2019-2021

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	88,6	105,6	100
2020	83,6	125,6	100
2021	83,6	125,6	100

Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan aspek-aspek *Camel* maka pada aspek permodalan pada tahun 2019 diperoleh nilai CAR sebesar 61,4%, yang dimana rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sehat,. Pada tahun 2020 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 53,7% yang mana rasio ini berada pada rentan angka >12% yang menunjukkan predikat sehat. Pada tahun 2021 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 64,6% yang dimana pada tahun ini mendapat nilai CAR tertinggi dan tentunya masih berada pada rentan angka >12% yang dimana menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2021 pada aspek permodalan memiliki kinerja yang sangat baik.

Dari segi kualitas aset yang diukur dengan rasio KAP pada tahun 2019-2021 diperoleh nilai KAP yang sama yaitu sebesar 2,1% dimana rasio ini berada pada rentan 2% - 3% yang dimana menunjukkan predikat sehat, sedangkan Aspek kualitas aset yang diukur dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik, yang dimana pada tahun 2019 diperoleh rasio PPAP sebesar 7% yang dimana batas penilaian rasio PPAP yang telah ditetapkan oleh BI yaitu >81%, selanjutnya pada tahun 2020 nilai rasio PPAP meningkat sebesar 10% akan tetapi kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara masih berada pada kategori tidak sehat karena masih jauh dari batas penilaian rasio PPAP yang telah ditetapkan BI, dan pada tahun 2021 rasio PPAP mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12% namun nilai tersebut tidak merubah kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rantepao Toraja Utara menjadi lebih baik melainkan masih berada pada kategori tidak sehat hal ini dikarenakan nilai rasio PPAP yang sangat kecil dan tentunya masih jauh dari batas penilain yang telah ditetapkan oleh BI.

Dari aspek manajemen, menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM pada tahun 2019 diperoleh nilai NPM sebesar 26,75% dimana rasio ini berada dibawah pada rentang angka 81% - 100% yang menunjukkan predikat yang tidak sehat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai NPM sebesar 15,40% dimana rasio ini juga berada dibawah rentang angka 81% - 100% yang menunjukkan predikat tidak sehat, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai NPM sebesar 24,73% namun nilai tersebut masih berada dibawah rentang angka 81% - 100% yang menunjukkan predikat tidak sehat. Dari aspek Liquiditas yang diukur menggunakan rasio LDR dan rasio CR pada tahun 2019 diperoleh nilai LDR sebesar 88,6% dan nilai CR 11% dimana rasio ini berada pada rentang angka 85% – 100% dan rasio CR berada pada rentang angka $\geq 4,05\%$ yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 rasio LDR mengalami penurunan sebesar 83,6% sedangkan rasio CR mengalami peningkatan sebesar 14% dimana keduanya masih berada pada rentang angka 85% - 100% dan $\geq 4,05\%$ yang menunjukkan predikat sehat, Dan pada tahun 2021 rasio LDR bernilai sama seperti tahun sebelumnya yakni sebesar 83,6% dan rasio CR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 17% yang dimana rasio

LDR dan CR masih berada pada rentang angka 85% - 100% dan $\geq 4,05\%$ yang menunjukkan predikat sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk didalam *camel* dengan nilai-nilainya memiliki masing-masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir *camel* selama 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Rantepao Toraja Utara dengan menggunakan metode *CAMEL* berada dalam predikat sehat.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Rata-rata hasil perhitungan rasio keuangan Bank BRI menggunakan metode *CAMEL* termasuk dalam kategori sehat, sehingga diharapkan Bank BRI agar lebih meningkatkan atau mempertahankannya. Hal ini diperlukan untuk dapat menjamin kinerja yang baik dari segi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan liquiditas kedepannya.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek lain dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber bahan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Angka, A. F. S. " Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Barru (Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK. 013/1992)." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, (2022): 8(4), 322-331.
- Athirah, A. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DU PONT PADA PT SEMEN TONASA (PERSERO) PERIODE 2016-2020. CEMERLANG: ." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, , 2022: 2(4), 16-27.
- Ali akbar, (2021) *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* Vol 2, No 2, 2021 pp. 148- 163 P-2685-4724, and E-2798-9577. n.d.
- Erika, Astiti. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC ." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volt.6,No.2., 2018.
- Faiz Fadilah, S. "Studi komparasi penilaian kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT BPR Balung Artha Guna Dan PT BPR Nusamba Rambipuji periode 2014-2018) ." (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember*)., 2020.

- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. "Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. ." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, , 7(3):. 2021.
- Fauzan, M., dkk. "Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Jurnal Masharif Al-Syariah: ." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 815-832. , 2021.
- Herli, Alisuyanto, (2013). "Buku Pintar Pengelolaan BPR dan lembaga keuangan pembiayaan Mikro. Edisi pertama,C.V Andi Offset,Yogyakarta." n.d.
- Ilyas, R. "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. ." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, , 2021: 2(1), 42-53.
- Indonesia, B. "Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan bank Indonesia." 2004.
- Mandasari, M. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." (*Doctoral dissertation*, (2019).
- Martha Lidya, (2014). Jurnal. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),. " *JurnalKBP*, 02(02), 217-225 ." n.d.
- Paputungan, Dwi Febriana. " Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015." *Jurnal EMBA* , 2016: Volt.4 No.3 September 2016, Hal.729-740.
- Ruwaida. " Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL-." *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 8 Tahun 2020)*., 2021.
- Saputra, H., & Afrizal, A. " Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). ." *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, , 2017: 4(1).
- Simatupang, H. B. "Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia." *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*., 2019: 6(2), 136-146.
- Sulistyowati, N. W. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Pelabuhan Indonesia Iii Surabaya. Assets:." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* , 2015: 4(2), 125-133.
- Syahputra, R. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. ." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*., 2018: 4(1).
- Safrizal. "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode CAMEL". ." 2019.
- Yuliana. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk: ." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*., 2020.